
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *THINK TALK WRITE* (TTW) SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WARU PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Evi Rufaidah
SMAN 1 Waru Pamekasan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk (a) mendeskripsikan aktivitas belajar siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan Narasi dengan menggunakan teknik *TTW* siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan tahun pelajaran 2014/2015, (b) Mendeskripsikan respon siswa terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan Narasi dengan menggunakan Teknik *TTW* siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan tahun pelajaran 2014/2015, (c) dan mendeskripsikan hasil peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan Teknik *TTW* siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Kegiatan setiap siklusnya meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 35 siswa kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan tahun pelajaran 2014/2015. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *observasi*, *angket* dan *tes*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa 40% (kategori kurang) dan pada siklus II keaktifan siswa 61% (kategori cukup). (2) Respon siswa XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan setelah mengikuti pelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *TTW* termasuk respon positif sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siklus I yang setuju bahwa *TTW* dapat memotivasi dalam belajar menulis karangan narasi sebanyak 45,15% (kategori kurang), pada siklus II sebanyak 85,71% (kategori sangat baik). (3) Hasil Belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* telah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil rata-rata siswa menulis karangan narasi pada siklus I adalah 72,38 (kategori cukup baik), pada siklus II meningkat menjadi 84,57 (kategori sangat baik).

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Narasi, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Karena bahasa merupakan alat komunikasi atau penghubung antara individu dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah.

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi oleh karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa

terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Tarigan (1983) mengungkapkan bahwa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup pengajaran bahasa yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara,

(3) Keterampilan membaca dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan antara satu sama lainnya

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan. walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa tidak mungkin dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan membaca

Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan latihan. Dengan memiliki keterampilan menulis siswa mampu menuangkan ide/isi hati dalam bentuk tulisan dengan baik, karena keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan praktek yang sering dan teratur.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Waru Pamekasan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menulis karangan naratif. siswa lebih mementingkan panjang karangan dari pada kualitas karangan selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa bingung harus memulai dari mana dan mengahiri dari mana jalannya cerita tersebut. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan.

Kendala yang dihadapi siswa dalam membuat karangan naratif adalah ketika mulai mengarang kurang memperhatikan kaidah-kaidah karangan seperti penggunaan EYD, penggunaan

tanda koma, pengulangan kata yang mengakibatkan ketidakserasian dalam menulis karangan serta tata pilihan kata sehingga karangan yang ditulis tidak jelas bahkan cenderung membingungkan.

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diterapkannya model-model pembelajaran *inovatif* dan *konstruktif* atau lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri serta dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka. Salah satu bagian dari pembelajaran tersebut adalah penerapan metode TTW (*Think Talk Write*).

Teknik *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan presentasi (Yamin, 2003:44).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan menggunakan Teknik Think Talk Write Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Waru Pamekasan tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010). Desain yang dikemukakan oleh kemmis ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. jika tindakan pada siklus I belum

memenuhi target yang ditentukan maka akan dilakukan tindakan siklus II. setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan atau *planning* adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi
2. Tindakan atau *acting* adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
3. Pengamatan atau *observasi* adalah pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *TTW*.
4. Refleksi atau *reflecting* adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan sebanyak 35 siswa 17 perempuan dan 18 orang laki-laki. Alasan dipilihnya kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan sebagai subjek penelitian karena di kelas ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan menulis karangan narasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini dilakukan teknik observasi, angket, dan tes. Dari lembar observasi akan diperoleh data untuk mendeskripsikan gambaran tentang proses penerapan metode *TTW* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara seksama mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Data penelitian diperoleh berupa

isian: lembar observasi pengamatan aktivitas siswa dan data respon siswa (angket) pada setiap siklus serta hasil tes kemampuan siswa pada setiap siklus.

- a. Data aktivitas siswa (*observasi*) digunakan untuk mengetahui efisiensi proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan *think talk write*.
- b. Data respon siswa (*angket*) digunakan untuk mengetahui efisiensi proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan teknik *TTW*.
- c. Data hasil tes kemampuan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW*.

Hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut:

Siklus I

Keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* berdasarkan RPP yang sudah disusun pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan Tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan narasi.
- b. Pada bagian inti atau pelaksanaan *TTW*, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, setelah itu secara berkelompok siswa mengidentifikasi apakah teks tersebut merupakan *paragraph* narasi atau bukan dan menentukan *paragraph* narasi ekspositoris dan *paragraf* narasi sugestif. Kemudian salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas (*diskusi*). Setelah *diskusi* selesai, secara individu siswa menulis karangan narasi sugestif.
- c. Pada bagian penutup, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan hasil menulis karangan narasi dan siswa

mencatat hal-hal yang penting tentang menulis karangan narasi kemudian siswa mengumpulkan hasil karyanya.

- d. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dikelas. Aktivitas yang diamati yaitu: bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, dan bekerja sama

Diakhir pembelajaran, guru menyebarkan angket respon siswa terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW*.

Dari lembar observasi dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* pada siklus I masih belum maksimal, siswa masih kurang bersemangat dengan belajar. Selain itu, keaktifan siswa juga masih kurang dan siswa kurang percaya diri dalam bertanya dan berpendapat. Dari 21 siswa hanya 4 orang atau 19% yang mengajukan pertanyaan, 5 siswa atau 23% yang berpendapat, dari 21 siswa atau 100% siswa mengerjakan tugas pelatihan yang diberikan guru dan 10 orang atau 47% siswa yang bekerja sama. Pada umumnya siswa harus ditujuk oleh guru untuk bertanya dan berpendapat.

Dari data respon siswa, dapat diketahui bahwa prosentase siswa dari pertanyaan yang diberikan mendapat masukan sebagai berikut: Jawaban siswa terhadap senang atau tidaknya terhadap materi menulis paragraf narasi dengan jawaban 66,66% kemudian siswa menjawab kadang-kadang 19,04% siswa yang memberi jawaban tidak sebanyak 14,28%.

Materi menulis karangan narasi dalam bentuk gagasan sebanyak 47% siswa menjawab ya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28,57%, siswa yang menjawab Tidak

66,66%. Kesenangan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik *TTW* diperoleh jawaban ya sebanyak 57,14%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 19,04%.

Merasa terbantu dan termotivasi dengan menggunakan teknik *TTW* dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang menjawab ya 46,16% kemudian yang menjawab kadang-kadang 14,28%, siswa yang memberi jawaban tidak 14,28. Dan 4,7% siswa mengatakan ya pada guru sebelumnya mengajar dengan menggunakan teknik *TTW*, dan yang memberi jawaban kadang-kadang 19,04% sedangkan yang menjawab tidak 76,19.

Siswa merasa senang ketika diminta untuk mengarang menulis paragraf narasi dengan jawaban ya 47,61, siswa memberi jawaban kadang-kadang 28,57%, kemudian yang memberi jawaban tidak 23,80%. Siswa mengajukan pertanyaan jika terdapat materi atau pelajaran yang kurang dimengerti sebanyak 42,85% siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 23%, dan yang menjawab tidak 33,33%.

Siklus II

Keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* berdasarkan RPP yang sudah disusun pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab tentang menulis karangan narasi.
- Pada kegiatan inti, siswa merangkai potongan-potongan teks sehingga terbentuk satu paragraf yang utuh. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota sekitar 5 orang kemudian secara berkelompok siswa mengidentifikasi teks bacaan tersebut.
- Pada bagian penutup, siswa dengan bantuan guru menemukan dan menyimpulkan hasil belajar tentang

menulis karangan narasi yang sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai dan siswa mencatat hal-hal yang penting setelah itu siswa mengumpulkan karyanya.

- d. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan observasi aktivitas siswa di kelas. Aktivitas yang diamati yaitu : bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas, dan bekerjasama.
- e. Di akhir pembelajaran, guru menyebarkan angket respon siswa terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW*.

Pada implementasi Tindakan dan observasi ini diharapkan guru dapat melihat hasil refleksi dan dapat memperbaiki dari kekurangan yang telah diperoleh pada siklus I. Diantaranya :

1. Guru memberikan materi atau cara guru dalam mengajar lebih di cendrongkan lebih akrab lagi dengan siswa, misalnya sering-sering menyebutkan nama siswa ketika mengaitkan contoh-contoh narasi serta memotivasi siswa agar tidak malu dalam bertanya atau mengeluarkan suaranya.
2. Guru pintar mencari solusi agar siswa tidak malas atau kurang semangat belajar, lebih di tekankan pada siswa agar dalam pembelajaran materi narasi ini supaya siswa maju kedepan untuk bercerita pengalaman masing-masing sehingga siswa terpancing dan senang dalam mengikuti pelajaran dengan cara saling mendengarkan cerita antar siswa.
3. Guru menyediakan foto kopian contoh karangan narasi yang isinya semenarik mungkin, kemudian membagikan kepada siswa satu persatu fotokopian tersebut sehingga

siswa cenderung senang dengan cerita yang telah disediakan.

Dari data lembar observasi dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW*. Aktivitas siswa bertanya muncul sebanyak 10 siswa atau 47%, 9 siswa yang mengemukakan pendapat atau 42%, 21 siswa atau 100% mengerjakan tugas pelatihan yang diberikan guru dan 21 siswa atau 100% yang bekerjasama.

Dari keempat aktivitas diatas yang paling menonjol hanya aktivitas mengerjakan tugas dan bekerjasama. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan kearah yang lebih positif dan menunjukkan adanya peningkatan.

Dari data respon siswa, dapat diketahui bahwa prosentase siswa dari pertanyaan yang diberikan mendapat masukan sebagai berikut: Jawaban siswa terhadap senang atau tidaknya terhadap materi menulis paragraf narasi dengan jawaban 76,19% kemudian siswa menjawab kadang-kadang 14,28% siswa yang memberi jawaban tidak sebanyak 4,7%.

Materi menulis karangan narasi dalam bentuk gagasan sebanyak 76,19% siswa menjawab ya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang adalah 0, siswa yang menjawab Tidak 19,04%. Kesenangan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan teknik *TTW* diperoleh jawaban ya sebanyak 85,71%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0%.

Merasa terbantu dan termotivasi dengan menggunakan teknik *TTW* dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang menjawab ya 85,71% kemudian yang menjawab kadang-kadang 9,5%, siswa yang memberi jawaban tidak 0. Dan 0 siswa mengatakan ya pada guru sebelumnya mengajar dengan menggunakan teknik *TTW*, dan yang

memberi jawaban kadang-kadang 14,28%, sedangkan ya menjawab tidak 14,28%.

Siswa merasa senang ketika dimintai untuk mengarang menulis paragraf narasi dengan jawaban ya 80,95%, siswa memberi jawaban kadang-kadang 14,28%, kemudian yang memberi jawaban tidak 14,28%.

Siswa mengajukan pertanyaan jika terdapat materi atau pelajaran yang kurang dimengerti sebanyak 66,66% siswa, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 4,7%, dan yang menjawab tidak 14,28%.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, meliputi hasil siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes mengacu pada nilai hasil keterampilan menulis karangann narasi yang dicapai siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi pilihan kata, ketepatan menyusun kerangka narasi, memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi. Untuk hasil nontes diperoleh dari hasil observasi dan angket.

Peneliti dan juga sebagai guru dalam memulai pembelajaran baik siklus I maupun siklus II selalu mempresensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan siswa untuk menciptakan suasana komunikatif antara guru dengan

siswa. Peneliti juga menyelingi dengan humor untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran narasi

Sebelum masuk ke materi, guru mengarahkan siswa ke pokok bahasan dengan tanya jawab tentang pengetahuan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi. Setelah siswa terpancing dengan pokok bahasan yang akan diberikan, guru mulai menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu dan kegiatan yang akan dilakukan selama dua jam pelajaran.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran ini, guru membagi teks bacaan narasi berupa lembaran kerja siswa, kemudian guru membagikan siswa ke dalam 5 orang dalam 1 kelompok. Setelah itu siswa membaca teks tersebut dan membuat catatan dari hasil individual untuk dibawa ke forum diskusi, kemudian siswa berintraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan yang telah dicatat oleh siswa tersebut. Dalam berdiskusi atau berdialog siswa sambil mengkonstruksi sendiri pengetahuannya kedalam bentuk tulisan. guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.

Hasil tes yang diperoleh merupakan nilai keterampilan menulis karangan narasi. Setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi. Hasil tes keterampilan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangann Narasi

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata Kelas		Peningkatan (%)
		SI	SII	SI-SII
1	Pilihan Kata	440	590	71,04%
2	Ketepatan Menyusun Kerangka Narasi	455	540	40,04%
3	Memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi	545	640	45,38%
Jumlah		1520	1770	32,75%

Data pada tabel di atas merupakan rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I dan

siklus II. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

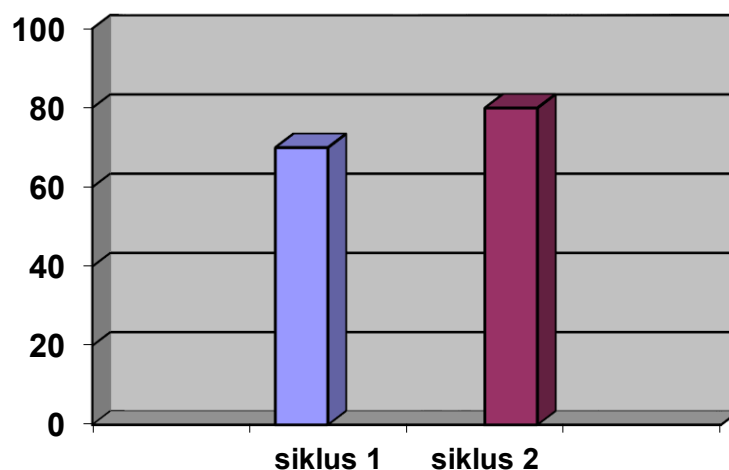
Pada Siklus I skor rata-rata kelas sebesar 440 termasuk kategori kurang. Skor rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek. Untuk aspek pilihan kata skor rata-rata sebesar 440 aspek intonasi ketepatan menyusun kerangka narasi 455 aspek memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi sebesar 545. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Kemampuan siswa dan pola pembelajaran guru yang menjadi penyebab utama kondisi ini. Kemampuan siswa kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pangarengan Pamekasan masih rendah. kemampuan pilihan kata, ketepatan menyusun kerangka narasi, memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi, masih tergolong kurang. Guru selama ini dalam pembelajarannya masih cenderung pada pola pembelajaran tradisional. Untuk itu peneliti perlu menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan, yaitu 75. Karena itu dilakukan tindakan siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, dan skor masing-masing aspek juga meningkat. Aspek pilihan kata sebesar 590 atau dalam kategori baik, aspek ketepatan menyusun kerangka narasi 540 atau masuk kategori baik,

aspek Memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi sebesar 640 atau dalam kategori baik. Nilai rata-rata siklus II ini adalah 84,57 dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk masing-masing aspek adalah sebagai berikut. Aspek pilihan kata meningkat 71,04%, aspek ketepatan menyusun kerangka narasi meningkat sebesar 40,04%, Aspek memperhatikan unsur-unsur pembangun narasi 45,38%. Secara keseluruhan keterampilan berbicara setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 32,75%. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari hasil siklus I.

Peningkatan keterampilan Menulis narasi siswa kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pangarengan Pamekasan merupakan bukti keberhasilan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan Menulis narasi siswa. setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* pada siklus I keterampilan menulis narasi siswa masih kurang dan pada siklus II keterampilan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I masih pada kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik. Berikut Grafik Perbandingannya.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan dua siklus dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *Think Talk Write* diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa 40% (kategori kurang) dan pada siklus II keaktifan siswa 61% (kategori cukup).
- b. Respon siswa XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan setelah mengikuti pelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *TTW* termasuk respon positif sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siklus I yang setuju bahwa *TTW* dapat memotivasi dalam belajar menulis karangan narasi sebanyak 45,15% (kategori kurang), pada siklus II sebanyak 85,71% (kategori sangat baik).
- c. Hasil Belajar siswa kelas XA SMA Negeri 1 Waru Pamekasan setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *TTW* telah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hasil rata-rata siswa menulis karangan narasi pada siklus I adalah 72,38 (kategori cukup baik), pada siklus II meningkat menjadi 84,57 (kategori sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu tindakan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminta, dkk. 1982. *Pembelajaran kooperatif dan pendekatannya*. Jakarta: UPI.

- Sapani. 2007. *Menulis*. Jakarta: Karunia.
- Semi, M Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis dkk. 2009. *Taktik pengembangan kemampuan individual siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Winaputra, Udinn. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.